

PENGARUH PENGUATAN POSITIF TERHADAP PERCAYA DIRI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN SANDEN

THE EFFECT OF POSITIVE REINFORCEMENT ON SELF-CONFIDENCE IN GRADE V STUDENT OF ELEMENTARY SCHOOL OF SANDEN

Oleh: Realita Mahanani, Universitas Negeri Yogyakarta, realitapgsd@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) tingkat penguatan positif pada siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden, 2) tingkat percaya diri pada siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden, dan 3) pengaruh penguatan positif terhadap percaya diri pada siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode skala bertingkat. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat penguatan positif pada siswa kelas V SD Negeri se – Kecamatan Sanden berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66,8% ; (2) tingkat percaya diri pada siswa kelas V SD Negeri se – Kecamatan Sanden berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 65,2% ; dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan positif dan terhadap percaya diri pada siswa kelas V SD Negeri se – Kecamatan Sanden.

Kata kunci: penguatan positif, percaya diri, sekolah dasar, Kecamatan Sanden

Abstract

The aims of this research are to investigate about: 1) the level of positive reinforcement in grade v student of elementary school of Sanden District, 2) the level of self-confidence in grade v student of elementary school of Sanden District, and 3) the effects of positive reinforcement on self-confidence in grade v student of elementary school of Sanden District. Sample was selected by proportional random sampling technique. Data was analyzed by rating scale method. The results of this research show 1) the level of positive reinforcement in grade v student of elementary school of Sanden District is on medium category with a percentage of 66,8%, 2) the level of self-confidence in grade v student of elementary school of Sanden District is on medium category with a percentage of 65,2%, and 3) there are positive and significant effects between positive reinforcement on self-confidence in grade v students of elementary school in the Sanden District.

Keywords: positive reinforcement, self-confidence, elementary school, Sanden District

PENDAHULUAN

Prinsip belajar afektif menjadi salah satu prinsip belajar yang perlu diperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran. Prinsip belajar afektif meliputi sikap dan nilai – nilai yang terbentuk melalui proses belajar. Salah satu sikap yang perlu dikembangkan pada diri siswa adalah percaya diri.

Percaya diri pada siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah penguatan. Menurut Anitah, dkk. (2014: 7.25), dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, salah satu

tujuan memberi penguatan yaitu menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa. Melalui pemberian penguatan, siswa dalam kegiatan proses belajar merasa diperhatikan dan dihargai. Perhatian dan penghargaan dalam proses belajar mengajar memberi dampak positif kepada siswa berupa rasa percaya diri.

Pemberian penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Menurut Mahmud (1990: 124-125), penguatan dibedakan menjadi penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif terjadi

apabila suatu stimulus tertentu (biasanya menyenangkan) ditunjukkan atau diberikan sesudah suatu perbuatan dilakukan. Pemberian penguatan positif dapat berupa pemberian pujian, pemberian hadiah, dan memberikan acungan jempol saat siswa dapat melakukan pekerjaan dengan baik ataupun saat siswa berani menyampaikan pendapatnya. Dalam kegiatan pembelajaran, pemberian penguatan positif mempunyai peran penting dalam mendukung aktivitas belajar siswa agar mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran

Untuk memperoleh data awal terkait percaya diri siswa, peneliti melakukan observasi di SD Negeri Bonggalan dan SD Negeri Wuluhadeg. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri Bonggalan terkait aspek percaya diri siswa, terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, hanya ada 3 siswa dari 23 siswa saja yang berani menjawab pertanyaan dari guru dan menyampaikan pendapatnya. Setelah salah satu siswa menyampaikan pendapatnya, siswa lain tidak ada yang menanggapi jawaban atau pendapat dari siswa tersebut. Saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ada 12 siswa menanyakan jawaban soal dari yang diberikan guru kepada teman sampingnya.

Kondisi yang berbeda ditunjukkan saat peneliti melakukan observasi di SD Negeri Wuluhadeg. Hasil observasi terkait aspek percaya diri memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa yang berani menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas, siswa antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan siswa berani dalam membenarkan jawaban di papan tulis ketika ada

siswa lain yang menjawab soal dengan salah. Selain itu, ketika siswa kesulitan memahami instruksi soal, siswa berani bertanya kepada guru. Dalam observasi, tercatat 3 siswa bertanya kepada guru ketika ada materi atau instruksi soal yang belum dipahami. Kemudian, hanya ada 5 siswa dari 39 siswa yang cenderung pasif dan memilih diam saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaan di papan tulis.

Selain observasi terhadap aspek percaya diri siswa, observasi juga dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana pemberian penguatan positif oleh guru pada siswa kelas V SD Negeri Bonggalan dan SD Negeri Wuluhadeg. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Bonggalan, menunjukkan bahwa guru jarang menerapkan penguatan positif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, tercatat hanya tiga kali memberikan penguatan positif berupa acungan jempol saat siswa menjawab soal dengan benar, memberikan penguatan secara verbal berupa kata "betul, tepat sekali", dan menepuk pundak siswa saat dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Penguatan positif hanya diberikan kepada beberapa siswa tertentu dan ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Ketika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan benar, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki jawaban, akan tetapi melempar pertanyaan kepada siswa lain. Posisi guru dalam mengajar juga terfokus di barisan depan saja sehingga guru tidak mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan

soal. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan positif belum diterapkan secara optimal.

Kondisi yang berbeda ditunjukkan saat peneliti melakukan observasi di SD Negeri Wuluhadeg. Selama proses pembelajaran, guru mengucapkan “jawabannya benar, hebat” sambil mengacungkan jempol kepada setiap siswa ketika menjawab soal dengan benar. Kemudian ketika beberapa siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar, guru mengucapkan “jawabannya kurang tepat nak, sekarang coba diperbaiki”. Ketika ada siswa yang kesulitan mengerjakan soal, guru mendekati meja siswa dan menanyakan bagian mana yang mengalami kesulitan. Penguatan positif berupa kata – kata positif juga diberikan kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya dan berani menjawab pertanyaan dengan tepat maupun kurang tepat. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sering memberikan penguatan positif kepada setiap siswa. Di akhir pelajaran, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Cinta Matematika” sebagai penghargaan karena siswa telah mengikuti pelajaran dengan baik.

Dari beberapa kondisi yang telah diuraikan di atas, diperkirakan terdapat keterkaitan antara penguatan positif dengan percaya diri siswa. Pemberian penguatan positif dari guru kepada siswa berupa pemberian kata – kata pujian, pemberian penghargaan atau benda, penguatan dengan senyuman dan acungan jempol atas hasil pekerjaan siswa, penguatan dengan cara mendekati, dan lain sebagainya, dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran. Penguatan positif membuat siswa berani mengungkapkan pendapat atau

Pengaruh Penguatan Positif (Realita Mahanani) 1.271 gagasan, berani bertanya apabila ada materi atau soal yang belum dipahami, dan siswa yakin atas kemampuan diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex-post facto*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di SD Negeri se-Kecamatan Sanden. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 350 siswa, kemudian diambil sampel sebanyak 187 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan untuk dipecahkan melalui penelitian *ex-post facto*.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
5. Menentukan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
6. Mendesain metode penelitian yang akan digunakan dalam menentukan populasi, sampel, teknik sampling, instrumen penelitian, dan analisis data.

7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data penelitian menggunakan teknik statistika yang relevan.

8. Membuat laporan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan data interval, dengan rentang skor dari 1 sampai 4. Teknik pengumpulan data menggunakan metode skala bertingkat dengan jenis instrumen berupa skala bertingkat atau *rating scale*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data penelitian untuk menggambarkan tingkat penguatan positif dan tingkat percaya diri siswa melalui perhitungan nilai mean, nilai median, nilai modus, dan standar deviasi. Kemudian menyajikan tingkat penguatan positif dan tingkat percaya diri siswa dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Skala atau rentang skor untuk menentukan kategori masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Kategori Data Skor

Pedoman	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Sumber: Azwar (2016: 149)

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametris

regresi linier sederhana dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Dalam pengambilan keputusannya, peneliti berpedoman pada pendapat Machali (2016: 302) yang menyatakan bahwa jika probabilitas (sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Akan tetapi, jika probabilitas (sig.) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Linieritas

Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan menggunakan uji *F dalam Deviation from Linearity*. Dalam pengambilan keputusan, peneliti berpedoman pada pendapat Priyatno (2012: 71) yang menyatakan jika nilai sig. $F < 0,05$, maka hubungannya tidak linier, sedangkan jika nilai sig. $F \geq 0,05$, maka hubungannya bersifat linier.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan dengan analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2012: 260), analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel dependen dimanipulasi/diubah – ubah atau dinaik – turunkan.

Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dalam perhitungan persamaan regresi, menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Penguatan Positif

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel penguatan positif menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* menunjukkan nilai mean sebesar 85,63, nilai median sebesar 84, nilai modus sebesar 80, dan nilai standar deviasi sebesar 10,277. Selanjutnya dilakukan pengkategorian tentang variabel penguatan positif.

Berdasarkan pengkategorian variabel penguatan positif, dapat terlihat bahwa 26 siswa dengan persentase sebesar 13,9% tergolong dalam kategori rendah, 125 siswa dengan persentase sebesar 66,8% tergolong dalam kategori sedang, dan 36 siswa dengan persentase sebesar 19,3% tergolong dalam kategori tinggi.

Berdasarkan sebaran data pada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penguatan positif siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017 berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 125 siswa dengan persentase sebesar 66,8%.

Hasil perhitungan nilai mean butir pernyataan menunjukkan bahwa aspek penguatan dengan cara mendekati dengan

indikator guru mendekati siswa pada butir nomor 11 memiliki nilai mean tertinggi yaitu 3,55. Sedangkan pada aspek penguatan dengan sentuhan dan sambutan dengan indikator guru menepuk pundak atau bahu siswa pada butir nomor 25 memiliki nilai mean terendah yaitu 2,19.

b. Percaya Diri

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel percaya diri menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* menunjukkan nilai mean sebesar 93,35, nilai median sebesar 94, nilai modus sebesar 90, dan nilai standar deviasi sebesar 10,164. Selanjutnya, dilakukan pengkategorian tentang variabel percaya diri pada tabel berikut ini.

Berdasarkan pengkategorian variabel percaya diri, dapat terlihat bahwa 28 siswa dengan persentase sebesar 15% tergolong dalam kategori rendah, 122 siswa dengan persentase sebesar 65,2% tergolong dalam kategori sedang, dan 37 siswa dengan persentase sebesar 19,8% tergolong dalam kategori tinggi. Gambaran tentang sebaran data dari masing – masing kategori dapat dilihat dalam diagram batang sebagai berikut.

Berdasarkan sebaran data pada diagram batang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017 berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 122 siswa dengan persentase sebesar 65,2%.

Hasil perhitungan nilai mean butir pernyataan menunjukkan bahwa butir pernyataan skala percaya diri yang memiliki mean tertinggi adalah butir nomor 7 dengan nilai mean sebesar 3,83. Sedangkan butir pernyataan skala percaya diri yang memiliki mean terendah adalah butir nomor 3 dengan nilai mean sebesar 2,71.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai signifikan variabel penguatan positif adalah 0,225 dan nilai signifikan variabel percaya diri adalah 0,127, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penguatan positif dan percaya diri bersifat linier karena menghasilkan nilai Sig. pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari atau sama dengan 0,05 yaitu 0,05.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan nilai R, diperoleh nilai korelasi atau nilai R sebesar 0,523. Hasil hitung R menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penguatan positif dan percaya diri, sehingga apabila terjadi peningkatan atau penurunan variabel penguatan positif maka akan diikuti dengan

peningkatan atau penurunan variabel percaya diri.

Angka probabilitas atau signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini sudah layak digunakan untuk memprediksi variabel percaya diri yang dipengaruhi oleh penguatan positif.

Selanjutnya dari hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan model persamaan regresi untuk memprediksi tingkat percaya diri yang dipengaruhi oleh penguatan positif adalah $Y = 47,127 + 0,54X$.

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, dilakukan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,339. Nilai t_{tabel} dihitung dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* $n - 2 = 187 - 2 = 185$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,65313. Karena t_{hitung} sebesar 8,339 > t_{tabel} sebesar 1,65313, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan positif terhadap percaya diri pada siswa kelas V SD Negeri se – Kecamatan Sanden tahun pelajaran 2016/2017.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel penguatan positif terhadap variabel percaya diri, dilakukan perhitungan untuk mencari koefisien determinasi melalui nilai *R Square* sebesar 0,273. Hasil ini menunjukkan bahwa penguatan positif memiliki kontribusi sebesar 27,3% terhadap percaya diri siswa kelas V SD Negeri se – Kecamatan Sanden tahun pelajaran

2016/2017, sedangkan 72,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Pembahasan

1. Tingkat Penguatan Positif Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai pengaruh penguatan positif terhadap percaya diri siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden Tahun Pelajaran 2016/2017, data mengenai penguatan positif menunjuk pada kategori sedang, yaitu dilihat dari rerata nilai penguatan positif siswa sebesar 85,63 yang berada pada rentang skor $75,353 \leq X < 95,907$. Dari skala penguatan positif yang dibagikan kepada siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden, diperoleh sebaran frekuensi data yang menunjukkan persentase penguatan positif siswa dengan kategori rendah sebesar 13,9% (26 siswa), kategori sedang sebesar 66,8% (125 siswa), dan kategori tinggi sebesar 19,3% (36 siswa). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penguatan positif siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase dan frekuensi terbanyak.

Tingkat penguatan positif yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, salah satunya adalah percaya diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Marno dan Idris (2010: 133) yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan penggunaan penguatan positif adalah mengendalikan dan

Pengaruh Penguatan Positif.... (Realita Mahanani) 1.275
memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif. Percaya diri merupakan salah satu tingkah laku produktif yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri siswa sehingga dapat mendukung aktivitas belajar. Melalui penguatan positif, siswa merasa diperhatikan dan dihargai sehingga berdampak pada aktivitas belajar yang produktif.

Tinggi rendahnya penguatan positif dapat dilihat dari beberapa aspek. Menurut Sumantri dan Permana (2011: 239), aspek penguatan positif meliputi penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan cara sambutan, penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa tanda atau benda.

Berdasarkan skor dari skala penguatan positif yang telah diisi responden, diperoleh nilai rerata dari masing-masing butir pernyataan pada setiap aspek. Aspek penguatan dengan cara mendekati dengan indikator guru mendekati siswa pada butir nomor 11 memiliki nilai rerata tertinggi yaitu 3,55. Adapun butir nomor 11 mengenai kegiatan guru dalam mendekati dan membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Menurut Marno dan Idris (2010: 135), penguatan dengan cara mendekati meliputi berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat dengan seorang siswa atau kelompok siswa, dan berjalan di sisi siswa. Melalui penguatan ini, siswa akan merasa dihargai dan diperhatikan

oleh guru terutama ketika siswa menemui kesulitan dalam memahami materi dari guru. Adanya kegiatan mendekati siswa dan membantu siswa ketika mengalami kesulitan ini menunjukkan adanya pemberian penguatan positif oleh guru kepada siswa.

Sedangkan aspek penguatan dengan sentuhan dan sambutan dengan indikator guru menepuk pundak atau bahu siswa pada butir nomor 25 yaitu memiliki nilai rerata terendah yaitu 2,19. Adapun butir nomor 25 mengenai kegiatan guru menepuk pundak atau bahu siswa ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus. Menurut Marno dan Idris (2010: 135), penguatan dengan sentuhan dan sambutan dapat dilakukan guru dengan cara menyentuh peserta didik, seperti menepuk pundak peserta didik, menjabat tangan, mengusap rambut kepala, mengangkat tangan peserta didik, dan sebagainya. Kegiatan guru menepuk pundak atau bahu siswa ketika siswa dapat menjawab pertanyaan ataupun mendapatkan nilai bagus ini menunjukkan adanya pemberian penguatan positif oleh guru kepada siswa, meskipun masih rendah.

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden memperoleh penguatan positif yang tinggi dari guru pada aspek penguatan dengan cara mendekati dimana apabila siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar, guru mendekati dan membantu siswa yang kesulitan tersebut. Akan tetapi, dalam aspek penguatan dengan sentuhan dan sambutan, tergolong rendah. Siswa kurang memperoleh penguatan dengan sentuhan dan

sambutan, berupa guru menepuk pundak atau bahu siswa ketika siswa mendapatkan nilai bagus atau hasil pekerjaan yang memuaskan.

2. Tingkat Percaya Diri Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai pengaruh penguatan positif terhadap percaya diri siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden Tahun Pelajaran 2016/2017, data mengenai percaya diri menunjuk pada kategori sedang, yaitu dilihat dari rerata nilai percaya diri siswa sebesar 93,35 yang berada pada rentang skor $82,736 \leq X < 103,964$. Dari skala percaya diri yang dibagikan kepada siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden, diperoleh sebaran frekuensi data yang menunjukkan persentase percaya diri siswa dengan kategori rendah sebesar 15% (28 siswa), kategori sedang sebesar 65,2% (122 siswa), dan kategori tinggi sebesar 19,8% (37 siswa). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa percaya diri siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak.

Tingkat percaya diri pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sarastika (2014: 50) menyatakan bahwa faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan. Lingkungan dapat meliputi lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Berkaitan dengan siswa, lingkungan sekolah mempunyai komponen-komponen yang dapat mempengaruhi percaya

diri siswa. Guru menjadi salah satu komponen penting di lingkungan sekolah. Keterampilan mengajar yang dimiliki guru dapat menentukan percaya diri siswa. Salah satunya adalah keterampilan memberi penguatan, khususnya penguatan positif.

Penguatan positif berupa perhatian dan penghargaan dalam proses belajar mengajar dapat memberi dampak positif kepada peserta didik berupa tumbuhnya rasa percaya diri sehingga mendorong aktivitas belajar yang produktif.

Tinggi rendahnya percaya diri pada siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, keberanian dan kemampuan berkomunikasi, serta sikap positif. Berdasarkan skor dari skala percaya diri yang telah diisi responden, diperoleh nilai rerata dari masing-masing butir pernyataan pada setiap aspek. Aspek keyakinan akan kemampuan diri sendiri dengan indikator penyelesaian tugas dengan kemampuan sendiri pada butir nomor 7 memiliki nilai mean tertinggi yaitu 3,83. Adapun butir nomor 7 mengenai kegiatan siswa membuat contekan kecil saat ulangan. Menurut Sarastika (2014: 43-45), percaya pada kemampuan sendiri merupakan suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Sikap ini membuat siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mengatasi segala kesulitan selama proses pengerjaan tugas dengan

kemampuan yang dimilikinya. Penyelesaian tugas oleh siswa dengan kemampuan sendiri menjadi salah satu indikator terbentuknya percaya diri pada siswa.

Sedangkan aspek keberanian dan kemampuan berkomunikasi dengan indikator berani menjawab pertanyaan pada butir nomor 3 yaitu memiliki nilai mean terendah yaitu 2,71. Adapun butir nomor 8 mengenai keberanian siswa tunjuk jari untuk menjawab apabila guru menyampaikan pertanyaan. Menurut Sarastika (2014: 47-49), salah satu ciri-ciri individu memiliki rasa percaya diri adalah adanya kemampuan komunikasi. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan komunikasi yang memadai, seperti menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir berdiskusi. Keberanian dalam menjawab pertanyaan dari guru mengindikasikan adanya kemampuan komunikasi yang memadai. Keberanian dan kemampuan berkomunikasi siswa selama proses pembelajaran menjadi salah satu indikator terbentuknya percaya diri pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden memiliki percaya diri yang tinggi pada aspek keyakinan akan kemampuan diri sendiri dimana siswa mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri. Akan tetapi, dalam aspek keberanian dan kemampuan berkomunikasi, siswa kurang berani dalam menjawab pertanyaan dari guru.

3. Pengaruh Penguatan Positif terhadap Percaya Diri pada Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk mengetahui pengaruh penguatan positif terhadap percaya diri, dilakukan uji hipotesis melalui regresi linier sederhana dengan uji signifikansi t .

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel penguatan positif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan percaya diri siswa dipengaruhi oleh penguatan positif. Hubungan positif antara penguatan positif dengan percaya diri ditunjukkan oleh nilai korelasi atau nilai R sebesar 0,523, yang berarti hubungan berjalan searah. Apabila terjadi peningkatan atau penurunan variabel penguatan positif maka akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel percaya diri.

Hubungan positif antara penguatan positif dengan percaya diri ini selaras dengan pendapat Anitah, dkk. (2014: 7.25) yang menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, tujuan memberi penguatan antara lain menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa. Hal ini menunjukkan semakin ditingkatkannya penguatan positif oleh guru, akan berdampak pada peningkatan percaya diri siswa. Sebaliknya semakin diturunkannya pemberian penguatan positif oleh guru, dapat berdampak penurunan percaya diri siswa.

Persamaan regresi untuk memprediksi tingkat percaya diri yang dipengaruhi oleh penguatan positif adalah $Y = 47,127 + 0,54X$. Dimana Y adalah percaya diri, sedangkan X adalah penguatan positif. Dari persamaan tersebut menunjukkan jika penguatan positif sama dengan nol, maka diperkirakan percaya diri sebesar 47,127. Selanjutnya, koefisien regresi b sebesar 0,54 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu penguatan positif, maka percaya diri akan meningkat 0,54.

Kemudian pengambilan keputusan untuk uji hipotesis pengaruh tersebut signifikan atau tidak, peneliti membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil perhitungan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,339. Nilai t_{tabel} dihitung dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* $n - 2 = 187 - 2 = 185$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,65313. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan positif terhadap percaya diri pada siswa kelas V SD Negeri se – Kecamatan Sanden tahun pelajaran 2016/2017.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Sarastika (2014: 50) yang menyatakan bahwa percaya diri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan. Lingkungan dapat di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, ada banyak komponen yang dapat mempengaruhi percaya diri siswa. Guru menjadi salah satu komponen penting di lingkungan sekolah. Keterampilan

mengajar yang dimiliki guru dapat menentukan percaya diri siswa. Salah satunya adalah keterampilan memberi penguatan, khususnya penguatan positif.

Hal senada disampaikan oleh Sumantri dan Permana (2001: 238) yang menyatakan bahwa dengan penguatan, pertanyaan, jawaban, dan sikap – sikap peserta didik dalam kegiatan proses belajar diperhatikan dan dihargai. Penguatan positif yang diberikan oleh guru yang sarat akan perhatian dan penghargaan dalam proses belajar mengajar inilah yang dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik berupa rasa percaya diri. Oleh karena itu, penguatan positif yang diberikan oleh guru turut serta mempengaruhi pembentukan percaya diri pada siswa.

Besar pengaruh variabel penguatan positif terhadap variabel percaya diri adalah sebesar 27,3%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil hitung nilai *R Square* sebesar 0,273. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sarwono (2012: 96 – 97) yang menyatakan koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkalikan r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$), sehingga didapat koefisien determinasi sebesar 27,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa penguatan positif memiliki kontribusi sebesar 27,3% terhadap percaya diri siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan 72,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Berdasarkan paparan pendapat dan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penguatan positif dapat memberikan

Pengaruh Penguatan Positif.... (Realita Mahanani) 1.279
dorongan kepada siswa untuk memiliki percaya diri. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penguatan positif pada siswa kelas V SD Negeri se – Kecamatan Sanden tahun pelajaran 2016/2017 berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan tingkat penguatan positif kategori sedang sebesar 66,8% dengan frekuensi 125 siswa.
2. Tingkat percaya diri pada siswa kelas V SD Negeri se – Kecamatan Sanden tahun pelajaran 2016/2017 berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan tingkat percaya diri kategori sedang sebesar 65,2% dengan frekuensi 122 siswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan positif terhadap percaya diri pada siswa kelas V SD Negeri se – Kecamatan Sanden tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linier sederhana $Y = 47,127 + 0,54X$ dengan nilai korelasi sebesar 0,523 dan uji kevalidan koefisien regresi menggunakan uji *t* dengan diperoleh perbandingan $t_{hitung} = 8,339 > t_{tabel} = 1,65313$. Adapun penguatan positif memiliki kontribusi sebesar 27,3% terhadap percaya diri siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sanden tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan 72,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah guru perlu memiliki keterampilan memberikan penguatan positif kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih memiliki percaya diri. Selain itu, perlu ada penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi percaya diri. Adapun faktor lain yang diperkirakan berpengaruh kepada percaya diri siswa adalah faktor internal yang meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup; dan faktor eksternal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, et al. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Machali, Imam. (2016). *Statistik Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Mahmud, D. (1990). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Marno & Idris. (2010). *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sarastika, P. (2014). *Stop Minder dan Grogi*. Yogyakarta: Araska.

Sarwono, J. (2012). *Mengenal SPSS Statistics 20*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, M. & Permana, H.J. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Maulana.